

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Susu merupakan sumber bahan pangan yang dihasilkan oleh ternak perah dengan kandungan gizi yang baik, sehingga mudah dicerna oleh tubuh dan memiliki nilai yang sangat strategis. Kebutuhan susu mengalami peningkatan dari tahun ke tahun seiring bertambahnya jumlah penduduk di dunia dan kesadaran pentingnya gizi bagi tubuh manusia. Menurut Badan Pusat Statistik (2021), jumlah rata-rata konsumsi susu di negara Indonesia sebesar 16,27 kg/kapita/tahun pada tahun 2020. Begitu pentingnya susu, maka penyediaan susu bagi masyarakat merupakan hal yang mutlak untuk dipenuhi agar dapat membangun bangsa yang cerdas dan sehat. Selain dibutuhkan oleh tubuh manusia, susu juga dibutuhkan pedet terutama pada saat fase pra sapih untuk menunjang pertumbuhan dari pasca lahir hingga lepas sapih.

Fase pra sapih merupakan fase dimana pedet mengalami penambahan bobot badan dan ukuran vital tubuh yang dihitung sejak lahir hingga penyapihan. Bobot lahir dan bobot sapih penting diketahui dalam usaha peternakan sapi perah. Oluwumi dan Saloko (2010) menyatakan bahwa bobot lahir pedet mempengaruhi performa pedet dan menjadi informasi pertama terhadap potensi perkembangan sapi. Susu merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi performa bobot badan pedet hingga penyapihan. Pada umumnya, susu yang diberikan pada pedet terdapat 2 jenis yaitu susu murni dan susu pengganti (milk replacer). Kandungan terbesar susu murni adalah air dan lemak. Lemak susu mengandung vitamin yang hanya larut dalam lemak yaitu vitamin A, D, E dan K. Susu pengganti berasal dari bahan utama susu skim yang tidak semua zat makanannya sama dengan susu murni kecuali lemak dan vitamin yang larut dalam lemak. Susu yang digunakan di PT Nusantara Agri Sejati menggunakan susu murni. Penggunaan susu ini telah lama diterapkan untuk memaksimalkan pertumbuhan pedet. Pedet umur 1-3 bulan akan mengalami pertumbuhan bobot badan yang pesat jika didukung oleh pemberian yang benar dan kualitas susu yang diberikan baik. Namun, pedet yang tidak

menerima asupan nutrisi yang cukup dari susu akan menyebabkan penurunan bobot badan hingga kematian.

Pemberian susu pada fase pra sapih sangat perlu diperhatikan sebelum dikonsumsi oleh pedet. Pemberian susu dengan benar dan kualitas yang diberikan baik akan mempengaruhi pertumbuhan dan penambahan bobot badan pedet. Sebaliknya, pemberian susu dengan tidak benar dan kualitas yang diberikan buruk dapat menghambat pertumbuhan dan penambahan bobot badan pedet. Berdasarkan uraian diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bobot pedet pra sapih dengan pemberian susu tanpa milk replacer di PT Nusantara Agri sejati.

1.2 Rumusan Masalah

Apakah dengan pemberian susu murni tanpa milk replacer efisien untuk mencapai standar bobot akhir pra sapih pada umumnya ?

1.3 Tujuan

Untuk mengetahui hasil akhir bobot pedet pra sapih dengan pemberian susu murni tanpa milk replacer di PT Nusantara Agri Sejati.

1.4 Manfaat

Sebagai media informasi bagi pembaca dan peternak sapi mengenai studi bobot pedet pra sapih dengan pemberian susu tanpa milk replacer di PT Nusantara Agri Sejati.